

INDUSTRI KECIL SEBAGAI BASIS PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DI KABUPATEN KARANGANYAR

Bambang Mursito, dan Harini

*(Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta)
(FKIP, Prodi Ekonomi, Universitas Sebelas Maret Surakarta)*

ABSTRAK

Makalah ini mengkaji potensi ekonomi kreatif yang ada di Kabupaten Karanganyar, sasaran, arah dan strategi pengembangan ekonomi kreatif dan pengembangan ekonomi kreatif berbasis industri kecil di Kabupaten Karanganyar.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif, pengumpulan data dengan wawancara kepada pejabat BAPPEDA, Dinas Perindaskop dan pelaku usaha industri kreatif, serta observasi. Analisis data dilakukan dengan interaktif.

Hasil kajian adalah, pertama: terdapat berbagai potensi industri kreatif di Kabupaten Karanganyar, antara lain: batik, cor logam, furniture, kerajinan besi, kerajinan kaca, kayu olahan, kerajinan kulit, kecap dan makanan ringan, makanan khas, sektor pertanian, industri kreatif berbasis sumber daya alam. Kedua: terdapat sejumlah bidang industri dengan sumber daya pendukungnya yang dapat dikembangkan sebagai industri kreatif di sekitar Kabupaten Karanganyar. Tersedia bahan baku, objek dan wahana yang dapat diberi sentuhan teknologi dan ketrampilan SDM untuk memperoleh nilai tambah. Kedua: ada 6 (enam) sasaran dalam pengembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Karanganyar. Keenam sasaran tersebut adalah: insan kreatif dengan pola pikir dan moodset kreatif, industri yang unggul di pasar dalam dan luar negeri, dengan peran dominan wirausahawan lokal, teknologi yang mendukung penciptaan kreasi dan terjangkau oleh masyarakat Indonesia, pemanfaatan bahan baku dalam negeri secara efektif bagi industri di bidang ekonomi kreatif Indonesia, masyarakat yang menghargai Hak Kekayaan Intelektual, dan mengkonsumsi produk kreatif lokal, dan tercapainya tingkat kepercayaan yang tinggi oleh lembaga pembiayaan terhadap industri di bidang ekonomi kreatif sebagai industri yang menarik. Masing-masing sasaran tersebut dapat diwujudkan dengan arah dan strategi yang tepat. Ketiga: berdasarkan sasaran, arah dan strategi ekonomi kreatif maka potensi Kabupaten Karanganyar perlu digarap serius untuk membangun industri kreatif yang pada akhirnya mampu meningkatkan ekonomi (kreatif) daerah. Melihat kondisi di Kabupaten Karanganyar, industri kreatif dapat dimulai dari industri berskala rumah tangga. Peran wirausahawan amat sentral sementara Pemerintah Daerah perlu memberi dukungan fasilitasi, promosi dan pemasaran termasuk pameran produksi dan lain-lain.

Kata Kunci: Potensi ekonomi, Sumber pendukung, Industri kreatif.

A. Pendahuluan

Ekonomi kreatif menitik beratkan perhatiannya pada penciptaan barang dan jasa dengan mengandalkan keahlian, bakat, dan kreativitas sebagai kekayaan intelektual, merupakan bidang yang diharapkan untuk mengatasi berbagai persoalan pengangguran maupun pengembangan usaha yang berdasarkan potensi ekonomi suatu daerah.

Secara makro, ekonomi kreatif merupakan pilihan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, maupun pengurangan penduduk miskin di Indonesia. Berbagai subsektor dalam industri kreatif berpotensi terlihat potensial untuk dikembangkan, karena terdapat banyak sumber daya insani kreatif dan kekayaan aneka budaya yang ada di Indonesia.

Secara konseptual ekonomi kreatif adalah kegiatan ekonomi yang bertumpu pada aktivitas berpikir dan daya kreasi manusia. Dalam ekonomi kreatif terdapat usaha industri kreatif, yaitu industri baru yang berlandaskan inovasi dan kreativitas, sehingga pelaku dalam industri kreatif harus terus berinovasi dan mengembangkan produk ataupun jasanya.

Menurut Kementerian Perdagangan Republik Indonesia industri kreatif dikelompokkan dalam: (1) periklanan, (2) arsitektur, (3) pasar seni dan barang antik, (4) kerajinan, (5) desain, (6) fesyen, (7) video, film dan fotografi, (8) permainan interaktif, (9) musik, (10) seni pertunjukan, (11) penerbitan dan percetakan, (12) layanan komputer dan piranti lunak, (13) televisi dan radio, (14) riset dan pengembangan (Saputra, 2010).

Kabupaten Karanganyar dalam pengelolaan potensi ekonomi juga mempunyai arti dan nilai yang strategis bagi daerah, baik dari Pendapatan Asli Daerah maupun dalam menyerapan tenaga kerja. Dengan adanya pengelolaan potensi ekonomi mendukung pembangunan daerah khususnya sumbangan dana pembangunan dan yang lebih utama adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat maka diperlukan kreatifitas dan inovasi dalam bidang usaha.

B. Perumusan Masalah

1. Potensi ekonomi kreatif apa saja yang ada di Kabupaten Karanganyar ?.

2. Bagaimanasasaran, arah dan strategi pengembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Karanganyar ?.
3. Bagaimana pengembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Karanganyar ?

C. Pembahasan

1. Potensi Ekonomi Kreatif di Kabupaten Karanganyar

Di Kabupaten Karanganyar terdapat banyak industri kreatif, berbagai jenis produk dari hasil industri kreatif tersebut antar alain: batik, cor logam, furniture, kerajinan besi, kerajinan kaca, kayu olahan, kerajinan kulit, kecap dan makanan ringan, makanan khas, dan lain-lain. Masing-masing hasil industri kreatif tersebut masih potensial untuk dikembangkan.

Mengacu pada Kementerian Perdagangan Republik Indonesia yang mengelompokkan industri kreatif dalam: (1) periklanan, (2) arsitektur, (3) pasar seni dan barang antik, (4) kerajinan, (5) desain, (6) fesyen, (7) video, film dan fotografi, (8) permainan interaktif, (9) musik, (10) seni pertunjukan, (11) penerbitan dan percetakan, (12) layanan komputer dan piranti lunak, (13) televisi dan radio, (14) riset dan pengembangan, maka potensi di Kabupaten Karanganyar meliputi:

a. Pasar Seni dan Barang Antik

Kerajinan Kaca

Produk yang dihasilkan dari industri kerajinan kaca ini ada berbagai jenis, seperti: interior, aksesoris, lampu gantung, miniatur, tempat lukisan, souvenir dan perlengkapan rumah tangga lain, seperti: toilet, kaca rias, dan lain-lain. Pengrajin kaca, baik kaca batik maupun kaca ukir terdapat di Kecamatan Colomadu dan Kecamatan Jaten. Pasar yang sangat besar menjadikan potensi investasi pada industri kerajinan kaca masih terbuka luas.

Kayu Olahan

Kayu olahan dapat digunakan untuk menghasilkan berbagai jenis produk, antara lain berupa kayu batik, handycraft, souvenir, pigura dan lain-lain. Sentra penghasil kayu olahan tersebar di

Kecamatan Gondangrejo, Colomadu, Jaten, Kebakkramat dan Tawangmangu. Potensi investasi terutama pengembangan pasar, dari pasar lokal ke pasar nasional atau bahkan internasional.

Kerajinan Kulit

Industri kerajinan kulit memiliki potensi besar untuk dikembangkan, karena pasar yang sangat besar. Industri yang sudah berjalan terletak di desa Dagen, dengan produk yang dihasilkan berupa sepatu, tas, dompet, dan lain-lain. Industri ini masih terbuka luas untuk bekerja sama dengan investor.

b. Kerajinan

Cor Logam

Industri cor logam di Kabupaten Karanganyar menghasilkan berbagai macam produk, antara lain: mesin-mesin press, alat pengeboran, komponen mesin, suku cadang, pompa air, lampu taman, lampu jalan, komponen mesin-mesin pertanian, baling-baling mobil, impeller, macam-macam saniter dan lain-lain.

Kerajinan Besi

Produk yang dihasilkan dari kerajinan besi ini ada berbagai jenis, seperti: barang-barang kerajinan, vas bunga, tempat lilin, lampu hias, lampu duduk, lampu gantung, aksesoris tempat tidur, miniatur, souvenir, gamelan, perlengkapan upacara keagamaan maupun nasional, dan lain-lain.

c. Desain

Furniture

Prospek industri furnitur dengan bahan baku kayu sangat bagus, karena pasarnya sangat luas. Dari sisi bahan baku cukup tersedia di Kabupaten Karanganyar, karena bahan bakunya tidak hanya dari kayu jati, tetapi juga menggunakan bahan baku dari kayu mahoni dan jenis lainnya.

d. Fasion

Batik

Sentra produksi batik terdapat di Kecamatan Matesih, Jaten, Gondangrejo dan Karanganyar. Potensi batik ini sangat besar mengingat produk ini selain untuk pakaian juga dapat digunakan sebagai souvenir.

Pakaian Jadi

Sentra-sentra produksi pakaian jadi Kabupaten Karanganyar terutama terletak di Kecamatan Colomadu, Jaten, Kebakkramat dan Gondangrejo. Melihat kualitas yang dihasilkan oleh sentra-sentra tersebut, produk pakaian jadi Kabupaten Karanganyar memiliki daya saing yang tinggi, baik di pasar regional maupun internasional. Investasi di produk ini akan sangat menguntungkan.

e. Riset dan Pengembangan

Jamu

Jamu merupakan warisan nenek moyang dalam rangka menyembuhkan penyakit atau menjaga kesehatan. Kondisi alam Kabupaten Karanganyar yang subur menyediakan bahan baku jamu tradisional secara melimpah, mulai dari jahe, kencur, kunyit, temulawak, cabe, kapulogo dan lain-lain.

Kecap dan Makanan Ringan

Kecap merupakan produk olahan hasil pertanian. Sebagai bahan dasarnya kedelai, gula jawa dan rempah-rempah. Pemasaran kecap meliputi Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur sebagian Jawa Barat dan dapat dikembangkan untuk daerah lain.

Tekstil

Sentra produksi tekstil Karanganyar tersebar di Kecamatan Jaten, Kebakkramat, Colomadu dan Gondangrejo. Pasar produk tekstil Karanganyar tidak hanya memenuhi permintaan dalam negeri, tetapi juga sudah menembus pasar luar negeri.

f. Makanan khas

- Emping, jagung
- Jahe legit
- Ceriping ketela
- Ceriping pisang
- Kripik singkong rasa gadung

2. Bidang-Bidang Industri Potensial

Industri kreatif berbasis sumber daya alam yang dapat dikembangkan di Karanganyar antara lain dalam bidang-bidang seperti:

a. Agroindustri

Termasuk dalam bidang ini adalah industri pertanian, kehutanan, perkebunan, perikanan serta produk-produk bahan hasil pertanian, kehutanan, perikanan. Potensi sumber daya alam Karanganyar, dapat dikembangkan sebagai penopang industri pariwisata.

b. Industri Ekowisata (*Ecotourism Industry*)

Ciri industri ini adalah mengandalkan ketersediaan sumber daya alam berupa objek-objek alam yang dapat diubah dan/atau dikemas menjadi objek wisata lingkungan (ekowisata). Potensi objek-objek alam Karanganyar untuk dikembangkan menjadi industri wisata cukup berpeluang. Proses membatik di sentra-sentra batik dapat dikemas menjadi objek wisata.

3. Daya dukung untuk pengembangan ekoomi kreatif di Kabupaten Karanganyar

Adapun daya dukung untuk pengembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Karanganyar adalah:

a. Bahan Baku (*Resources*):

Memperhatikan kondisi geografis Kabupaten Karanganyar dan sekitarnya seperti diuraikan di atas dapat dilihat bahwa bahan baku dari sumber daya alam lokal yang tersedia untuk mengembangkan

industri akan datang dari kegiatan pertanian, perkebunan, kehutanan, pertambangan, dan lain-lain.

Hasil-hasil pertanian padi sawah termasuk limbahnya juga dapat dimanfaatkan untuk industri baik yang bersifat tradisional maupun industri modern kreatif. Jerami padi dengan kreatifitas dapat digunakan sebagai bahan baku industri seperti budidaya jamur. Dedak dan katul dapat digunakan dapat digunakan sebagai bahan baku industri pangan (manusia) yakni sereal. Merang (kulit padi) dapat digunakan sebagai bahan baku media tanam baik tanaman bunga maupun media tanam budidaya jamur.

b. Sumber Daya Manusia

Jenis industri (kreatif) dengan karakter yang justru mengurangi penerapan teknologi adalah industri-industri (kreatif) yang membutuhkan aktifitas dan pekerjaan manusia yang sedikit atau bahkan tidak bisa digantikan oleh mesin. Telah banyak putra-putri Karanganyar mengenyam pendidikan tinggi meskipun tidak berdomisili di Karanganyar.

c. *Lembaga* Finansial

Selain lembaga perbankan yang sudah sangat banyak, terdapat lembaga pemodal lain seperti lembaga Pemodal Nasional Madani (PNM). Hal penting yang diperlukan dalam masalah ini adalah aturan yang memudahkan bagi pengucuran modal khususnya untuk mendukung industri kreatif. Aturan setiap lembaga pemodal (termasuk bank) akan mengacu pada aturan pusat karena itu pemerintah pusat menjadi kunci perubahan dalam peraturan yang akomodatif dalam pengembangan industri kreatif.

4. Sasaran, Arah dan Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kabupaten Karanganyar

Mengacu pada instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2009 Tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif, maka pengembangan ekonomi kreatif di Kabupeten Karanganyar hendaknya

diselaraskan dengan Instruksi Presiden tersebut, yang mana sasaran, arah dan trateginya dapat dirinci seagai berikut:

a. Sasaran: Insan kreatif dengan pola pikir dan pemikiran kreatif

Strategi untuk mewujudkannya, yaitu:

- 1) Peningkatan jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) kreatif yang berkualitas secara berkesinambungan
- 2) Peningkatan jumlah dan perbaikan kualitas lembaga pendidikan dan pelatihan formal dan informal yang mendukung penciptaan insan kreatif
- 3) Peningkatan penghargaan kepada insan kreatif oleh Pemerintah Daerah
- 4) Peningkatan jumlah wirausahawan kreatif sebagai lokomotif industri di bidang ekonom kreatif
- 5) Penciptaan database dan jejaring insan kreatif

b. Sasaran: Industri yang unggul di pasar dalam dan luar negeri, dengan peran dominan wirausahawan lokal

- 1) Peningkatan daya tarik industri di bidang ekonomi kreatif
- 2) Peningkatan efisiensi serta produktivitas industri untuk meningkatkan keunggulan komparatif
- 3) Peningkatan inovasi bermuatan lokal, untuk menciptakan keunggulan kompetitif

c. Sasaran: Teknologi yang mendukung penciptaan kreasi dan terjangkau oleh masyarakat Indonesia

- 1) Pembentukan basis-basis teknologi pendukung industri di bidang ekonomi kreatif menuju klaster teknologi
- 2) Penguatan kapasitas penguasaan teknologi dan kemampuan pemanfaatan komputer di bidang ekonomi kreatif
- 3) Penguatan iklim usaha kondusif bagi investasi teknologi pendukung ekonomi kreatif

d. Pemanfaatan bahan baku dalam negeri secara efektif bagi industri di bidang ekonomi kreatif

- 1) Peningkatan kemampuan SDM untuk memanfaatkan bahan baku yang berasal dari alam
- 2) Peningkatan apresiasi dan promosi sadar lingkungan pada industri di bidang
- 3) Pembentukan basis-basis teknologi penghasil bahan baku pendukung industri di bidang ekonomi kreatif
- 4) Penciptaan iklim kondusif untuk menjaga ketersediaan pasokan bahan baku yang dibutuhkan oleh industri di bidang ekonomi kreatif

e. Sasaran: Masyarakat yang menghargai Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dan mengkonsumsi produk kreatif lokal

- 1) Penciptaan penghargaan terhadap HKI dan sosialisasi pentingnya HKI
- 2) Peningkatan apresiasi terhadap budaya bangsa dan kearifan lokal
- 3) Peningkatan kesadaran dan penghargaan dunia internasional terhadap produk kreatif Kabupaten Karanganyar
- 4) Penciptaan masyarakat kreatif demi kuatnya industri di bidang ekonomi kreatif

f. Sasaran: Tercapainya tingkat kepercayaan yang tinggi oleh lembaga pembiayaan terhadap industri di bidang ekonomi kreatif sebagai industri yang menarik

- 1) Penciptaan skema dan lembaga pembiayaan yang mendukung tumbuh kembangnya industri di bidang ekonomi kreatif
- 2) Penguatan hubungan antara pelaku bisnis, pemerintah, dan cendekiawan dengan lembaga keuangan

5. Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kabupaten Karanganyar

a. Pengembangan Ekonomi Kreatif Sektor Pertanian

Mengacu pada Instruksi Presiden RI no 6 tahun 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif. Sektor Pertanian telah mengupayakan tumbuhnya kreativitas dan semangat pengembangan usaha produktif yang bernilai tambah dan berdaya saing dalam masyarakat tani khususnya pelaku agribisnis.

Berbagai kreatifitas produk yang dapat dikembangkan di Kabupaten Karanganyar:Kreatifitas produk bidang pangan antara lain: abon jantung pisang,telur asin berbagai rasa, permen pepaya, tomat rasa kurma. Produk olahan lidah buaya, kripik pisang aneka rasa, bahan campuran untuk pakan ternak: tepung kulit kacang tanah, tepung tulang, tepung bekicot, tepung cacing tanah.Ramuhan nabati untuk pengendali organisme pengganggu tanaman; bio pestisida: tembakau untuk pestisida, daun sirsak pembasmi trips, mengendalikan hama/penyakit tanaman dengan pestisida alami (pengendalian ulat pada tanaman, pengendalian hama wereng dan hama walang sangit); pupuk organik dari kotoran ternak (pupuk cair dan padat); bio energi: biogas, biodiesel, bio etanol. Alat dan mesin pertanian: alat tanam bibit padi, biji-bijian, mesin pemipil jagung, sistem irigasi mikro, alat pembuat pupuk organik, alat pencacah rumput.

b. Sumber Daya Alam Sebagai Basis Industri Kreatif

Merujuk pada buku "Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia: Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2009-2015," Kabupaten Karanganyar memenuhi prasyarat empat soko guru pembangunan industri yakni aspek bahan baku (*resources*), teknologi, SDM, dan lembaga pendanaan (*finance*), perlu dikaji pada kondisi lokal setempat yakni di wilayah sekitar Kabupaten Karanganyar dan sekitarnya.

Di wilayah sebelah timur layak digunakan untuk pengembangan hutan industri karena kondisi iklim dan udaranya cukup dingin sehingga cocok untuk industri pertanian berhawa dingin, seperti budidaya jamur tertentu, sapi perah (sapi susu), sayur-mayur. Potensi ini layak digunakan untuk menopang industri kreatif berbasis sumber daya perkebunan dan kehutanan. Sementara itu daerah barat yang banyak digunakan untuk pertanian padi sawah dapat digunakan sebagai penopang industri kreatif berbasis pertanian padi sawah.

c. Industri Kecil Sebagai Basis Pengembangan Industri Kreatif

Secara umum sudah diketahui bahwa banyak masalah dan hambatan dalam pengembangan industri kecil di Indonesia. Hal ini memerlukan solusi sehingga industri kecil dapat lebih memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan kinerja perekonomian dan mengurangi tingkat pengangguran. Secara umum permasalahan industri kecil menurut Schmitz, (1982), dan hasil survei tentang profil Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dilakukan oleh Bank Indonesia, terdapat permasalahan maupun kendala UMKM yang dilihat dari perspektif UMKM itu sendiri maupun dari perbankan. Dari sisi UMKM beberapa variabel penting yang masih rendah kinerjanya antara lain: permasalahan dalam memperoleh ijin; kemampuan UMKM untuk mengelola keuangan; ketepatan waktu dan jumlah perolehan kredit dan; kerja yang trampil. Sedangkan dari sisi perbankan, variabel-variabel UMKM yang berkinerja rendah di antaranya adalah: kemampuan pengelolaan keuangan; kapabilitas pengusaha; ketrampilan tenaga kerja; kontrol kualitas dalam produksi.

Untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut di atas, beberapa dukungan diidentifikasi sebagai berikut: pembiayaan/pendanaan, infrastruktur dan pelayanan yang lebih ekstensif. Berkaitan dengan pendanaan yang sangat dibutuhkan adalah meningkatkan akses kredit dengan biaya yang dapat dijangkau. Insentif dibutuhkan untuk mendorong lembaga pembiayaan/keuangan memberikan pelayanan intermediasi untuk usaha kecil. Pelayanan lebih lanjut untuk mempromosikan usaha skala kecil adalah meliputi saran *pre-investment* sebaik *post-investment*. *Pre-investment* meliputi studi kelayakan dan saran-saran ketrampilan usaha (*business skill*). *Post-investment* dapat berkaitan dengan pemasaran (*marketing*), pelatihan manajemen, teknologi, riset dan pengembangan. Termasuk juga adanya perhatian untuk memperbaiki fasilitas infrastruktur meliputi sumber tenaga, air, dan transportasi.

d. Pengembangan Industri Kreatif melalui Klaster Industri

Saat ini di Kabupaten Karanganyar terdapat 3 (tiga) klaster, yaitu klaster KTB Blumbang, Klaster Batik Tulis Wahyu Sari Matesih, dan Klaster Biofarma Jumantono. Klaster KTB Blumbang berdiri sejak tahun 2008 dengan jumlah anggota sebanyak 4 unit usaha. Jangkauan penjualan mencakup wilayah Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan dan Sulawesi. Produk yang dihasilkan antara lain: Wortel (instan wortel), dimana Wortel bermanfaat melindungi tubuh dari kemungkinan serangan kanker, mengurangi kadar kolesterol dalam darah, menekan resiko terkena stroke, mencegah terjadinya rabun senja dan memperbaiki penglihatan yang lemah, Teh (*Cornellia Sinensis*), dan Daun Stevia.

Klaster Batik Tulis Wahyu Sari Matesih, Klaster berdiri tahun 2009, dengan jumlah anggota sebanyak 240 orang. Jangkauan penjualan mencakup wilayah Jawa Tengah, DKI Jakarta, Kalimantan, Sumatera, Sulawesi dan ekspor.

Klaster ketiga yang sudah ada di Kabupaten Karanganyar adalah Klaster Biofarmaka Jumantono, yang berdiri sejak tahun 2010 dengan jumlah anggota sebanyak 11 unit usaha. Jangkauan penjualan mencakup wilayah Jawa Tengah, Jawa Timur. Produk: Jahe instan, Temulawak Instant, Kunyit Instant, Purwoceng Instant, serta simplisia dari berbagai tanaman obat tersebut.

Pemerintah memiliki tanggung jawab dalam pengembangan industri kecil, maupun menengah. Dalam rangka memudahkan pembinaan dan pengembangan industri kecil, program klaster merupakan pilihan yang tepat, karena dengan sentra maupun klaster kebutuhan bersama lebih mudah diwujudkan, dibanding apabila lokasinya tersebar. Merupakan hal yang baik karena saat ini sudah ada 3 klaster di Kabupaten Karanganyar, ke depan klaster yang sudah ada dapat dikembangkan dengan menambah klaster-klaster yang lain

maupun dengan menambah unit usaha yang tergabung dalam klaster yang sudah ada.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Terdapat berbagai potensi industri kreatif di Kabupaten Karanganyar. Potensi tersebut, antara lain: batik, cor logam, furniture, kerajinan besi, kerajinan kaca, kayu olahan, kerajinan kulit, kecap dan makanan ringan, makanan khas, ekonomi kreatif sektor pertanian, industri kreatif berbasis sumber daya alam.
2. Ada 6 (enam) sasaran dalam pengembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Karanganyar. Keenam sasaran tersebut adalah: insan kreatif dengan pola pikir kreatif, industri yang unggul di pasar dalam dan luar negeri, dengan peran dominan wirausahawan lokal, teknologi yang mendukung penciptaan kreasi dan terjangkau oleh masyarakat Indonesia, pemanfaatan bahan baku dalam negeri secara efektif bagi industri di bidang ekonomi kreatif Indonesia, masyarakat yang menghargai Hak Kekayaan Intelektual, dan mengkonsumsi produk kreatif lokal, dan tercapainya tingkat kepercayaan yang tinggi oleh lembaga pembiayaan terhadap industri di bidang ekonomi kreatif sebagai industri yang menarik. Masing-masing sasaran tersebut dapat diwujudkan dengan arah dan strategi yang tepat.
3. Terdapat sejumlah bidang industri dengan sumber daya pendukungnya yang dapat dikembangkan sebagai industri (kreatif) di sekitar Kabupaten Karanganyar. Tersedia bahan baku, objek-objek dan wahana yang dapat diberi sentuhan teknologi dan ketrampilan SDM untuk memperoleh nilai tambah (*added value*). Potensi ini perlu digarap serius untuk membangun industri kreatif yang pada akhirnya mampu meningkatkan ekonomi (kreatif) daerah. Melihat kondisi di Kabupaten Karanganyar industri kreatif dapat dimulai dari industri kecil (UKM) berskala rumahan (*home industry*). Peran wirausahawan (*entrepreneur*) amat sentral sementara

Pemerintah Daerah perlu memberi dukungan fasilitasi, promosi dan pemasaran termasuk pameran produksi dan lain-lain.

Saran

1. Selain industri kreatif yang sudah ada sebenarnya di Kabupaten Karanganyar masih banyak potensi lain yang dapat dikembangkan, dengan pertimbangan bahwa di Kabupaten Karanganyar banyak pendukung untuk itu. Kekayaan yang berupa keindahan alam di pegunungan dapat digunakan mengembangkan industri pariwisata dengan dampak turunan berupa berkembangnya permintaan terhadap produk yang unik, khas Karanganyar. Hasil hutan maupun tanaman industri sangat mendukung terhadap industri kreatif yang menggunakan bahan baku dari alam. Hal yang tidak kalah penting adalah ketersediaan sumberdaya manusia yang banyak dan potensial di Kabupaten Karanganyar untuk tumbuh dan berkembangnya industri kreatif.
2. Pengembangan industri kreatif di Kabupaten Karanganyar sebaiknya dimulai dari usaha mikro dan kecil, sebab jenis usaha ini lebih mudah beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Untuk itu pengembangan industri mikro dan kecil perlu mendapatkan perhatian dari instansi terkait.
3. Pengembangan industri kreatif di Kabupaten Karanganyar hendaknya mengacu pada 6 sasaran, beserta arah dan strategi sebagaimana diuraikan pada bagian pembahasan, karena dengan 6 sasaran tersebut sudah cukup komprehensif dalam penembangan industri kreatif, khususnya di Kabupeten Karanganyar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, dan Mursito, (2001), *Pengembangan Produk Mebel Kayu dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Rakyat di Kabupaten Klaten*, Hasil Penelitian tidak dipublikasikan.
- Anonimous, (2003), *Grand Strategi Pengembangan Sentra UKM*. Kementrian Koperasidan UKM RI, Jakarta.
- , (2003), *Pengkajian Dukungan Finansial dan Non Finansial Dalam Pengembangan Sentra bisnis Usaha Kecil dan Menengah*. Kerjasama KementrianKoperasi dan UKM dengan BPS, Jakarta.
- Asia (Penyuluh BPSDMP) . Sumber informasi: Pedoman ekonomi kreatif sektor pertanian. Direktorat Pengembangan Usaha dan Investasi.Direktorat jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian 2011.
- Departemen Perdagangan Republik Indonesia: "Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025: Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2009-2015," Deperdag RI, 2009.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Jawa Tengah, (2003), *Program Pengembangan IKM Propinsi Jawa Tengah Tahun 2003*.Semarang.
- Howkins, J. (2003), "*The Craetive Economy, How People make Money from Ideas*," Penguin Books.
- Karanganyar Dalam Angka 2012
- KKMB, (2003), *Economic report on Indonesia*, Bank Indonesia, Jakarta.
- Kotler, P., (2003), *Rethinking Marketing Sustainable Marketing Enterprise diAsia*, Jakarta: Pearson Education Asia Pte.Ltd. dan PT. Prehallindo.
- Krisnamurti, B., (2003), *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Ekonomi Rakyat Dengan Cara Berekonomi Mereka Sendiri*.Kertas kerja yang disampaikan diKonggres ISEI ke XV di Batu Malang, Jawa Timur, 13 - 15 Juli.
- Kuncoro, M., (1995), "Tantangan dan Peluang Ekonomi Kerakyatan dalam Era Globalisasi Ekonomi", makalah dalam *Diskusi Ekonomi Kerakyatan*, diselenggarakan oleh Harian Pikiran Rakyat, Hotel Radisson, Yogyakarta, 5 Agustus.
- (2000), *Usaha kecil di Indonesia: Profil, Masalah dan Strategi Pemberdayaan*, Artikel Website
- Mardikanto, T. (2010), *Komunikasi Pembangunan*, Sebelas Maret University Press, Surakarta.
- , (2010), *Konsep-konsep Pemberdayaan Masyarakat*, Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS, Surakarta.

- Mohammad Adam Jerusalem, Perancangan Industri Kreatif Bidang Fashion dengan Pendekatan *Benchmarking* pada *Queensland's Creative Industry*, Jurusan PTBB-Fakultas Teknik-UNY
- Porter, M.E., (1990a), The competitive advantage of Nations. *Harvard Business Review*, No.2, March/April.
- (1990b), *The Competitive Advantage of Nations*, The Macmillan Press Ltd, London and Basingstoke.
- Smith, A. (1976), *An Inquiry Into The Nature and Causes of The Wealth of Nations*, The University of Chicago Press, United State of America.
- Smith, J., (2000), *Empowering People*, London, Kogan Page Limited.
- Sumodiningrat, G., (1994), "*Tantangan dan Peluang Pengembangan Usaha Kecil*", *Jurnal Tahunan CIDES*, no.1.
- Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2008, tentang Usaha Kecil di Indonesia, Jakarta.